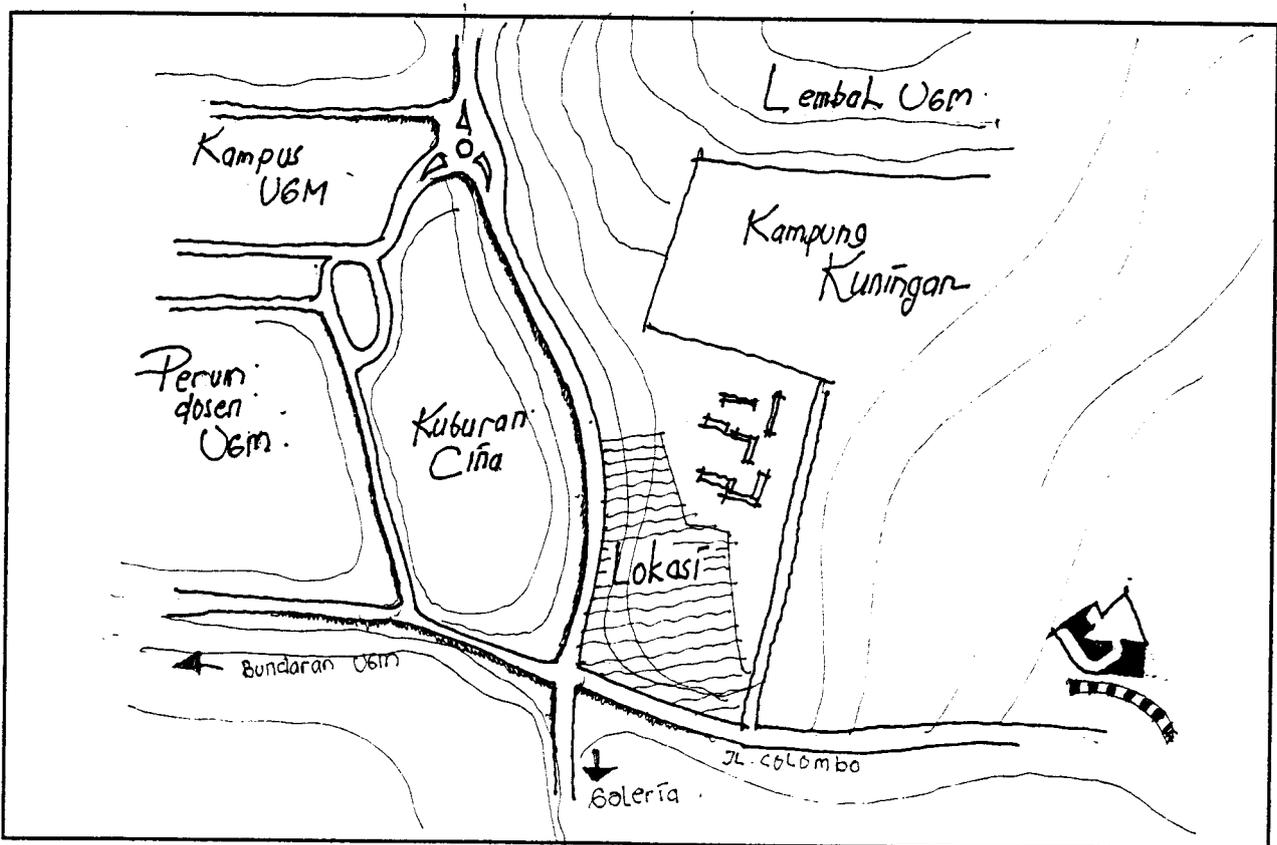


BAB IV KANSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Dasar Perencanaan .

4.1.1 Konsep Penentuan Lokasi dan Site.

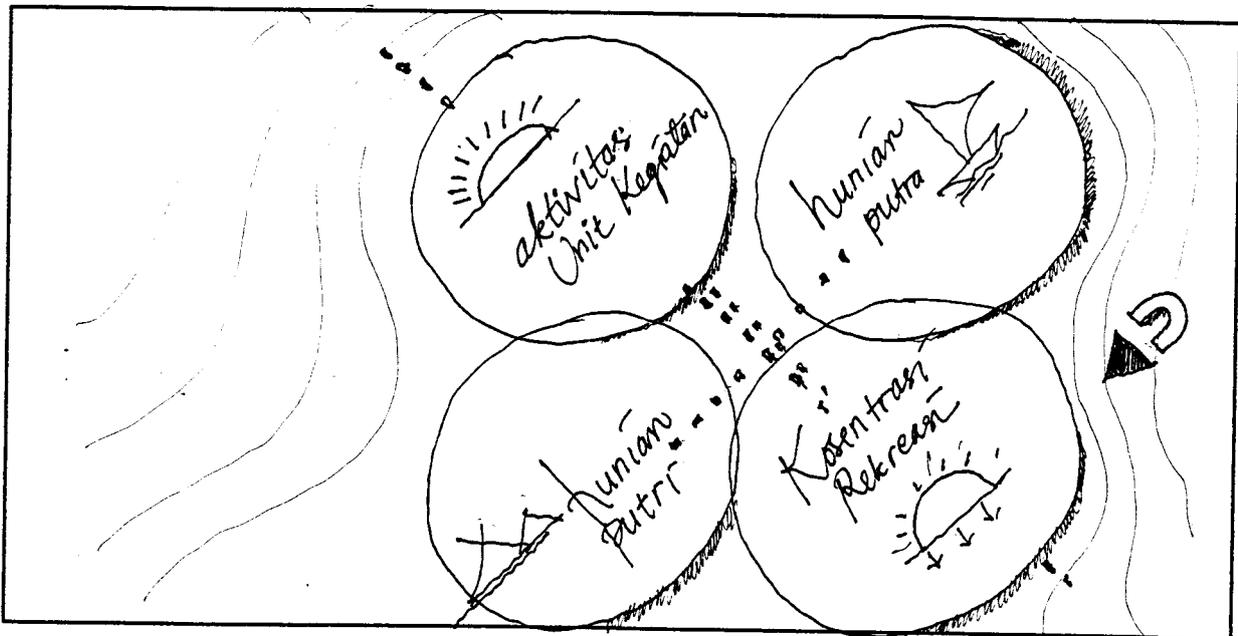
Dari analisis bagian 3.2.1, telah ditentukan dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan lokasi dan site. Adapun lokasi yang paling sesuai atas pertimbangan tersebut adalah wilayah Kodya Yogyakarta, namun atas pertimbangan efisiensi penggunaan lahan di perkotaan pada masa yang akan datang maka daerah pengembangan merupakan alternatif. Daerah yang terpilih untuk lokasi Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta adalah Wilayah Slemen.



Gambar 4.1. Lokasi Site
Sumber; Hasil Analisa.

4.1.2 Perletakan Unit kegiatan

Untuk perletakan unit kegiatan didasarakan pada arah mata angin , dimana untuk kegiatan hinian putra di letakkan disebelah selatan karena di yogyakarta arah ini menunjukkan arah laut dimana pihak lelaki suku melayu lebih banyak bekerja di laut sebagai nelayan . Sedangkan unit putri diletakakan disebelah utara karena diyogyakarta lokasi ini adalah daerah pegunungan atau daratan dimana pihak wanita suku melayu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bertani yang sering berada di darat. Untuk unit kegiatan diletakkan disebelah timur ,dikarenakan letak ini merupakan tempat matahari terbit dimana pada saat ini segala aktivitas dimulai. Untuk unit kegiatan rekreasi dan hiburan dan peribadatan diletakakan disebelah barat dimana matahari terbenam disaat ini semua aktivitas berhenti dan waktu untuk meluangkan waktu. Sedangkan untuk unit kegiatan lain disesuaikan dengan kondisi tapak.



Gambar 4.2. Perletakan Unit Kegiatan.

Sumber; Hasil Analisa

4.2 Konsep Dasar perancangan.

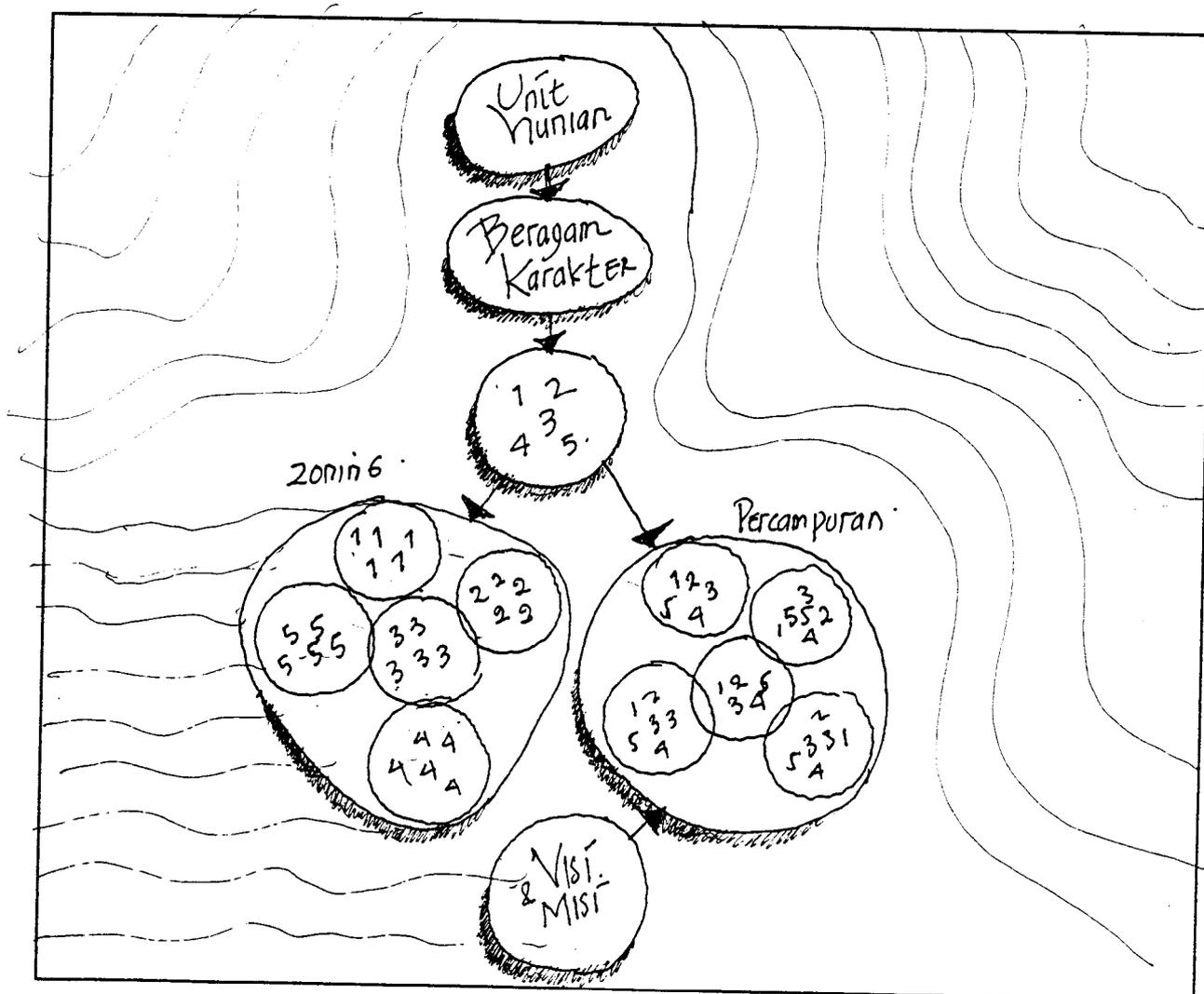
4.2.1 Konsep Tata Ruang Dalam.

Konsep tata ruang dalam didasarkan pada pola bentuk denah rumah Tradisional Melayu Kep Riau, dimana adanya hirarki dari ruang publik semi publik dan privat. Dari konsep tata

ruang dalam akan ditemukan pola hubungan ruang, selain didasarkan atas preseden juga atas pertimbangan; keterkaitan antara fungsi dan kegiatan, frekwensi dan hubungan kegiatan.

4.2.2 Penentuan Kelompok aktivitas Kegiatan Pada unit Hunian.

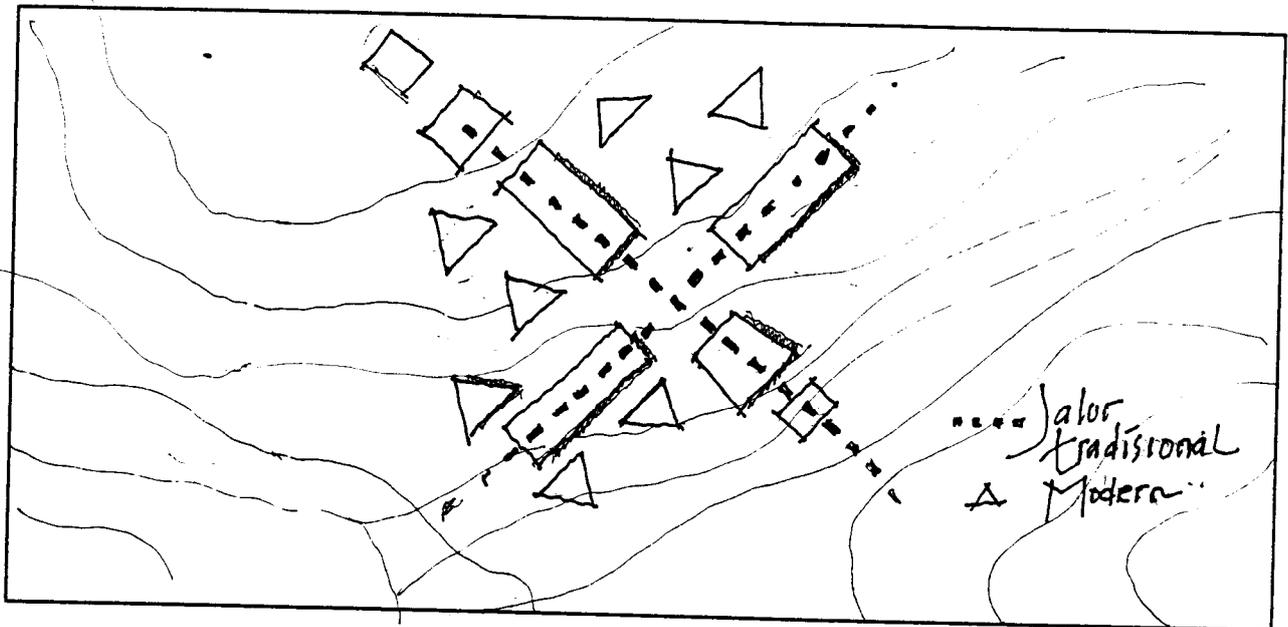
Untuk penentuan perletakan kelompok aktivitas pada unit hunian, ada dua alternatif , Pertama lima kelompok orang tersebut dipisahkan dengan pembagian zoning atau pemisahan lantai unit hunian. Kedua kelompok -kelompok tersebut dicampur tanpa pembagian zoning, Dari kedua alternatif yang dipilih yaitu alternatif kedua dimana alternatif ini sesuai dengan visi dan misi, dimana percampuran ini diharapkan adanya daya tarik menarik yang saling mempengaruhi dan saling berkepentingan.



Gambar 4.3. Letak kelompok aktivitas pada unit hunian.
Sumber : Analisa.

4.2.3 Pola Hubungan makro Unit kegiatan.

Pada bagian 4.1.2 sudah jelas namun untuk pola hubungan ini semua elemen-elemen yang ada di jadikan satu dengan elemen air sebagai pemersatu, namun untuk zoning tradisional ditentukan pada empat arah mata angin, sedangkan untuk unit kegiatan yang lain menyebar, disesuaikan adengan kondisi tapak dan pola hubungan yang terjadi.



Gambar 4.4. Hubungan makro Unit kegiatan.
Sumber: Analisa.

4.2.4 Konsep Tata Ruang Luar.

Konsep tata ruang luar, memanfaatkan elemen-elemen pantai kepulauan Riau seperti vegetasi, air dan yang terpenting suasana perairan atau pantai kepulauan Riau.

4.2.5 Konsep Gubahan Massa

konsep dasar gubahan massa menggunakan pola pemukiman suku melayu kepulauan Riau yang menyebar sesuai kelompok pemukima dengan orientasi kejalan setapak.

4.2.6 Konsep bentuk Arsitektur

1. bentuk atap; Pelana dengan bermacam variasi, namun penggunaan selembayung merupakan suatu keharusan.
2. Tipologi Bangunan; Memanjang dengan pengurangan dan penambahan., namun esensi tipologi bangunan melayu tidak berubah serta bentuk bangunan terkesan panggung.
3. Bentuk kolom seperti hurup Y diambil dari bentuk dasar selembayung yang merupakan ciri khas arsitektur tradisional Melayu Kepulauan Riau.
4. Elemen-elemen asrama seperti pintu dan jendela diambil dari elemen-elemen rumah tradisional Melayu Kepulauan Riau.
5. Penggunaan ornamen tradisional di sesuaikan dengan falsafah untuk ruang -ruang tertentu dalam asrama.

4.2.7 Konsep Environment Ruang.

- Penghawaan, Pemanfaatan potensi alam sebanyak mungkin melalui pembukaan ruang berupa sujud dan lubang ventilasi. Penambahan alat sirkulasi udara mekanik untuk ruang umum dan khusus.
- Pencahayaan, dengan pemanfaatan potensi alam melalui pembukaan ruang dengan kufasitas tertentu untuk sinar matahari yang masuk. Penggunaan cahaya buatan seperti lampu pijar dan lampu jenis fluorescent.
- Akustik; Untuk mengendalikan atau reduksi suara yang tidak di inginkan .Pada ruang -ruang tertentu dalam unit bangunan digunakan dinding kedap suara. Sedangkan pengendalian suara pada ruang luar menggunakan elemen-elemen landscaping dan pembagian zone-zone yang tepat dan juga pengambilan jarak-jarak tertentu dari sumber bunyi.

4.2.8 Konsep Sistem Utilitas.

- Sistem Penyediaan air bersih; Dengan pemanfaatan PDAM dan sumur cadangan dan dialirkan ke reservoir bawah dan terus ke reservoir atas baru didistribusikan kesetiap unit.
- Sistem pembuangan air kotor dan kotoran; Untuk air hujan, air kotor dan air lemak ditempatkan pada bak kontrol dan terus dialirkan ke riol kota. Untuk Kotoran menggunakan septiktank dan airnya dialirkan kesumur peresapan.
- Sistem Penyediaan Tenaga Listrik Menggunakan sumber dari PLN dan genset disambung ke panil utama dan terus dialirkan ke sub panil penerangan dan sub panil daya setelah itu baru didistribusikan kepemakai.

4.2.9 Konsep Sistem Struktur.

1. Struktur Utama; Menggunakan sistem struktur rangka dengan kolom beton dan didinding pengisi dari bata.
2. Struktur atap, Menggunakan sisten struktur rangka, bahan baja untuk bentang lebar dan bahan kayu untuk bentang kecil.
3. Sub Struktur; Menggunakan pondasi foot plate untuk bentang lebar dengan bahan beton. Untuk bentangan kecil digunakan pondasi pasangan batu kali dengan sloof.